

## MANADO MALAY CODE SWITCHING AT THE SARIO SUB-DISTRICT OFFICE

Alih Kode Bahasa Melayu Manado di Kantor Camat Sario

Eva Yoan Poluan<sup>1</sup>, Djeinnie Imbang<sup>2</sup>, Maya Warouw<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Ilmu Linguistik, Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi Manado

[evayoanpoluan@gmail.com](mailto:evayoanpoluan@gmail.com)

[djeinnie@unsrat.ac.id](mailto:djeinnie@unsrat.ac.id)

[maya\\_warouw@unsrat.ac.id](mailto:maya_warouw@unsrat.ac.id)

(\*) Corresponding Author

[evayoanpoluan@gmail.com](mailto:evayoanpoluan@gmail.com)

**How to Cite:** *Eva Yoan Poluan* (2024). Alih Kode Bahasa Melayu Manado di Kantor Camat Sario doi: [10.36526/js.v3i2.4772](https://doi.org/10.36526/js.v3i2.4772)

Received : 12-10-2024

Revised : 11-11-2024

Accepted : 30-11-2024

### Keywords:

code-switching, melayu manado language, sociolinguistic.

### Abstract

This study aims to: 1. identify the forms of code switching in Manadonese Malay at the Sario Manado Sub-district Office. 2. To analyze the factors causing code switching in Manadonese Malay at the Sario Sub-district Office. This study uses a qualitative descriptive research method. The results of this study identified that code switching used in conversations between employees, THL and environmental leaders at the Sario Sub-district Office is in 2 (two) forms, namely Internal code switching and External code switching. Factors that influence code switching are the ethnic background of the speaker, the ethnic background of the interlocutor and the official language that has been agreed upon in an official meeting and the multilingual abilities of the speaker and interlocutor.

## PENDAHULUAN

Masyarakat berkomunikasi satu dengan lainnya dengan menggunakan bahasa. Dengan kata lain bahasa adalah instrumen komunikasi pemersatu dalam masyarakat yang multilingual sehingga faktor sosial, kultur, serta pendidikan sangat mempengaruhi bahasa yang digunakan serta unsur-unsur yang ada di dalamnya juga norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Bahasa Melayu Manado (BMM) adalah sebagai bahasa komunikasi sehari-hari antar masyarakat khususnya di kota Manado dan pada umumnya di berbagai daerah di provinsi Sulawesi Utara. Sedangkan Bahasa Indonesia adalah bahasa formal yang digunakan di lingkungan sekolah, kantor, dan juga tempat pelayanan umum/publik.

Alih kode adalah peralihan satu kode bahasa ke kode bahasa yang lain yang kedua-duanya dikuasai oleh penutur bahasa yang masing-masing klausa memiliki fungsi masing-masing. Alih kode tidak hanya digunakan dalam komunikasi nonformal, melainkan juga komunikasi formal. Contohnya: Dalam suatu rapat teknis yang diselenggarakan oleh perangkat daerah yang ada di kota Manado. Alih kode bukanlah suatu kesalahan dalam berbahasa melainkan kemampuan penutur dalam berbahasa berdasarkan situasi, pembicara, lawan bicara, tindakan, tujuan pembicaraan.

## Sosiolinguistik

Sosiolinguistik menurut Soemarsono (2004:1) adalah Kajian bahasa yang berhubungan langsung dengan masyarakat (sosio dan linguistik). Pengertian ini sama halnya dengan Chaer dan Agustina (2010:2) menjelaskan bahwa Sosiolinguistik merupakan bidang ilmu antardisiplin yang

mempelajari bahasa dalam hubungannya penggunaan bahasa itu dalam masyarakat. Sedangkan Kridalaksana lebih menjelaskan secara detil mengenai Sosiolinguistik yaitu Ilmu yang mempelajari berbagai ciri dan variasi bahasa, serta hubungan diantara para pemakai bahasa dengan ciri-ciri dan fungsi variasi bahasa itu dalam masyarakat. Lebih jauh lagi pandangan Wardaugh dan Fuller (2015:1) Sosiolinguistik adalah studi tentang kehidupan manusia sehari-hari, bahasa dalam percakapan sehari-hari dan media yang digunakan, serta keberadaan norma, kebijakan, dan hukum dalam masyarakat yang menangani bahasa itu.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut mengenai Sosiolinguistik maka dapat diambil kesimpulan bahwa Sosiolinguistik adalah Ilmu yang mengkaji bahasa (dengan unsur-unsur yang ada di dalamnya) dalam masyarakat (yang adalah pemakai bahasa itu sendiri) dengan norma-norma atau nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

### Alih Kode

Alih kode adalah terjadinya peralihan dari satu kode bahasa ke kode bahasa yang lain dalam suatu percakapan. Misalnya: dalam masyarakat multilingual, terdapat beberapa penutur menggunakan bahasa daerah yang mereka kuasai, tetapi dalam suatu perbincangan nonformal di dalam mobil angkutan umum, ketika hadir orang lain yang berperawakan lain atau secara fisik terlihat bukan berasal dari daerah yang sama, maka mereka beralih menggunakan Bahasa Indonesia untuk mempersilahkan duduk di kursi yang masih kosong dalam angkutan tersebut. Peristiwa alih kode tersebut sejalan menurut Fishman (1976:15) Alih kode adalah siapa yg berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, dan dengan tujuan apa. Sejalan dengan Wardhaugh (2006:101) menjelaskan alih kode yakni saat seorang multilingual memilih memakai kode tertentu untuk berbicara dan mereka memilih untuk mengganti dari kode satu ke kode yang lain untuk mencampur kode meskipun dalam perkataan yang singkat sehingga menciptakan kode baru. Sedangkan menurut Dell Hymes (1875:103) Alih kode bukan hanya terjadi antar bahasa, tetap dapat juga terjadi antar ragam-ragam atau gaya-gaya yang terdapat dalam satu bahasa. Lebih lanjut lagi Hymes menjelaskan bahwa Alih kode merupakan istilah umum untuk pergantian dua bahasa atau lebih, ragam bahasa atau bahkan gaya bicara.

Alih kode menurut Suwito dalam Chaer dan Agustina (2010:114)) memiliki dua bentuk yaitu a). Alih kode intern: Alih kode yang berlangsung antara bahasa sendiri. Misalnya peralihan Bahasa Melayu Manado ke Bahasa Indonesia atau sebaliknya. b). Alih kode ekstern: Alih kode yang berlangsung antara bahasa sendiri dengan bahasa asing. Misalnya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya.

### Faktor Penyebab Alih Kode

Menurut Chaer dan Agustina (2010:108-110) alih kode dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu:

- a. Pembicara atau penutur melakukan alih kode untuk mendapatkan manfaat.
- b. Lawan bicara atau lawan tutur.
- c. Kehadiran orang ketiga yang tidak berlatarbelakang bahasa yang sama.
- d. Perubahan situasi.
- e. Perubahan topik pembicaraan

### METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif Sugiyono (2020:9). Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan,

menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam hal ini data yang diambil penulis berupa cakapan antar pegawai, THL dan Ketua-ketua lingkungan di Kantor Camat Sario. Cakapan-cakapan tersebut dikumpulkan melalui metode simak yaitu penulis menyimak penggunaan Bahasa dari informan untuk memperoleh data (Mahsun, 2005:92-93).

Penyimak cakapan informan melalui *teknik sadap*. Dengan kata lain dalam penyimakian diwujudkan dengan penyadapan. Artinya penulis melakukan pengumpulan data dengan menyadap percakapan yang terjadi baik penulis dan informan yang menjadi target dalam penyediaan data. Dalam hal ini penulis menyadap percakapan informan dalam penggunaan Bahasa baik situasi formal maupun informal. Selanjutnya *Teknik simak libat cakap* yaitu teknik pengumpulan data dimana penulis menyimak dan berpartisipasi dalam percakapan bersama informan. Artinya dalam percakapan yang terjadi di kantor Camat Sario dimana penulis terlibat dalam percakapan dengan ketua-ketua lingkungan, atau dengan THL, ataupun dengan sesama pegawai di kantor Camat Sario. Selanjutnya *Teknik Rekam*; yaitu penulis menyimak percakapan informan dengan cara merekam melalui telepon genggam. Dan data ditulis dengan menggunakan *Teknik catat*; yaitu melakukan pencatatan cakapan sebagai data penelitian. penulis menggunakan metode agih dalam menganalisis data.

Metode Agih adalah metode analisa data dengan alat penentunya Bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 2015; 37-41) Dalam metode agih terdapat teknik dasar: Teknik bagi unsur langsung (BUL). Peneliti membagi satuan lingual pada data yang diperoleh menjadi beberapa unsur (frase, klausa, kalimat) unsur tersebut dipandang sebagai bagian yang membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 2015:37). Analisa berdasarkan Teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) yaitu peneliti memaparkan cakapan yang diambil atau direkam atau dicatat antar pegawai, THL dan Ketua lingkungan kemudian peneliti membagi unsur-unsur yang ada dalam cakapan, unsur-unsur tersebut antara lain; kata, frase, klausa yang ada dalam cakapan yang termasuk dalam alih kode intern, ekstern, atau campur kode kedalam, keluar, campuran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh :

1. Alih Kode Intern Bahasa Melayu Manado
  - a. Cakapan narasumber Nona Sario pada saat menyampaikan materi pada kegiatan yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia bersama Nyong dan Nona Sario di kantor Camat Sario yang dihadiri oleh Camat Sario, Sekcam, Pejabat Eselon IVa, IVb, staf, THL dan Ketua-ketua Lingkungan (rekaman pribadi)

Pegawai BI : “Selanjutnya cara membedakan uang rupiah yang asli dan palsu disilahkan Nona Sario untuk menjelaskan”

Nona Sario : “Baik Terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada saya, perkenalkan nama saya Ashley Mamuaya, saya akan menjelaskan tentang bagaimana Bapak Ibu membedakan uang rupiah yang asli dan palsu. *Kalo doi seratus ribu depe bunga ada ta tulis BI kong ba warna dotdot bagitu dang, dapa lia gaga skali dang, kong ada depe hologram, kalo depe doi palsu nda ada depe warna deng depe kertas nda ba kasar bagitu dang dapa raba to, deng kalo mo terawang nda ada depe gambar mo dapa lia di doi seratus ribu palsu.*”

Alih kode ditemukan pada tuturan Nona Sario pada kalimat kedua. Alih kode tersebut adalah bentuk kalimat majemuk yang dimulai pada kata (“Kalo doi..”). Nona Sario berlatar belakang suku Minahasa dan masih menimba ilmu di bangku SMA, dan dalam

berkomunikasi khususnya pada saat menjadi narasumber pada acara formal (Sosialisasi) di kantor Camat Sario, Nona Sario menggunakan alih kode karena kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia masih kurang sehingga Nona Sario lebih banyak menggunakan alih kode Bahasa Melayu Manado disamping itu, peserta Sosialisasi pada umumnya memakai Bahasa Melayu Manado.

- b. Cakupan narasumber Kepala Pelaksana BPBD kota Manado pada saat menyampaikan materi pada kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado di kantor Camat Sario (rekaman pribadi)

|                                   |   |
|-----------------------------------|---|
| Kepala Pelaksana BPBD Kota Manado | : “Yang saya hormati Camat Sario, <i>ini kita pe tamang waktu masih sama-sama camat, iyo to Pak Camat...</i> ”                    |
| Camat Sario                       | : “Siap Pak Kalak”  |
| Kalak BPBD                        | : “Selanjutnya ijin saya menjelaskan sedikit mengenai Pencegahan dan Kesiapsiagaan Bencana khususnya di wilayah Kecamatan Sario.” |

Alih kode ditemukan pada tuturan Kalak BPBD kota Manado pada kalimat kedua. Tuturan terjadi pada acara formal di kantor Camat Sario pada kegiatan Sosialisasi kesiapsiagaan bencana di kecamatan Sario, dengan narasumber dari Badan Penanggulangan Bencana kota Manado yang dihadiri sebagai peserta antara lain; ASN, THL, Ketua-ketua lingkungan di kantor Camat Sario. Alih kode digunakan oleh Kalak BPBD tersebut karena lawan tutur adalah sahabatnya, juga pada umumnya peserta rapat berasal dari suku Minahasa, sehingga dengan mengalihkan kode Bahasa Melayu Manado maka suasana lebih akrab dan tidak tegang, setelah itu Kalak BPBD mengalihkan kode dengan menggunakan Bahasa Indonesia, terlihat pada kalimat (“selanjutnya..”). Walaupun pada acara resmi/formal, Bahasa yang digunakan oleh narasumber tidak sepenuhnya Bahasa Indonesia baku.

## 2. Alih Kode Intern Bahasa Indonesia

Cakupan pegawai kepegawaian kecamatan Sario, penulis (pegawai Eva) dengan THL Shintya dalam situasi nonformal/santai di kantor Camat Sario (catatan pribadi)

|                     |   |
|---------------------|---|
| Pegawai Eva         | : “Shintya, kiapa nda ada formasi P3K di kecamatan Sario dang?”   |
| THL Shintya         | : “Nda tau ley bu..”  |
| Pegawai kepegawaian | : “Shin, ngonni nda ada formasi di kecamatan, bukan dari torang yang tidak mengusulkan.”  |
| THL Shintya         | : “Iyo bu..soalnya mo melamar ini formasi P3K mar nda tau mo melamar di mana..”   |
| Pegawai kepegawaian | : “Begini..dengerin dulu <i>penjelasannya pegawai BKD kota Manado, dia jelaskan bahwa formasi P3K itu berdasarkan analisis jabatan dari tiap perangkat daerah, tapi semuanya tergantung Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara ysng mengeluarkan jumlah formasi, karena berhubungan dengan anggaran pendapatan belanja negara. Begitu Shin..</i> ” |
| Pegawai Eva         | : “Ooo..kalo bagitu Shin..silahkan melamar sesuai latar belakang Pendidikan <i>jo..</i> ”   |
| Pegawai kepegawaian | : “Iya bu..bener sekali..”  |

Alih kode Bahasa Indonesia ditemukan pada tuturan pegawai kepegawaian kantor camat Sario dalam kalimat kedua. Bentuk lingual alih kode adalah kalimat majemuk bertingkat. Partisipan terdiri dari pegawai Eva, pegawai kepegawaian dan THL Shintya. Bentuk tuturan adalah santai atau nonformal. Penutur menggunakan alih kode Bahasa Indonesia karena berasal dari suku Jawa, sehingga ketika menjelaskan lebih fasih menggunakan Bahasa Indonesia baku dan Bahasa Indonesia dialek Jawa, walaupun sebelumnya penutur menggunakan Bahasa Melayu Manado pada kalimat pertama. Lawan tutur yaitu THL Shintya berasal dari suku Minahasa.

### 3. Alih kode Ekstern

Cakupan Camat Sario, Sekcam, Lurah-lurah, THL dan ketua-ketua lingkungan dalam rapat koordinasi di kantor Camat Sario (rekaman pribadi)

- Camat Sario : "Shalom.."  
 Peserta rapat Kristen : "Damai di hati.."  
 Camat Sario : "Assalamualaikum warahmatulahi wabarhkatu"  
 Peserta rapat muslim : "Walaikumsalam"  
 Camat Sario : "Yang saya hormati, Pak Sekcam, para lurah, Kepala seksi di Kecamatan dan di kelurahan, teman-teman THL, Ketua-ketua lingkungan, 34 ketua lingkungan. Berapa yang hadir ketua-ketua lingkungan?"  
 Ketling Sario : "Siap Pak..26 ketling"  
 Camat Sario : "Ketua-ketua lingkungan semua ada 34, yang hadir 26 ketling. Mohon jadi perhatian Lurah, ketling yang so mulai kabal, diselesaikan secara adat."  
 Para lurah : "Siap Pak"

Alih kode ekstern ditemukan pada tuturan Camat Sario ketika membuka rapat. Bentuk lingual alih kode adalah kata salam dalam Bahasa Yunani *Shalom*, dan Bahasa Arab *Assalamualaikum warahmatulahi wabarhkatu*, *Wasalamualaikum warahmatulahi wabarhkatu*. Penggunaan alih kode ini biasa digunakan untuk membuka suatu acara pemerintahan di kantor. Bentuk tuturan adalah resmi atau formal. Partisipan terdiri dari pegawai, THL dan ketua-ketua lingkungan kantor camat Sario. Alih kode 'shalom' biasanya digunakan juga dalam ibadah Kristen, tetapi dalam acara atau kegiatan pemerintahan juga digunakan karena sudah menjadi salam resmi dalam kegiatan-kegiatan pemerintahan.

### 4. Faktor-faktor penyebab alih kode dan campur kode bahasa Melayu Manado dan bahasa Indonesia di kantor Camat Sario

Faktor penyebab terjadinya alih kode pada penelitian ini ditemukan berikut:

- 1) Penutur
  - Faktor penutur dapat diklasifikasikan dalam dua kategori yaitu :
    - a) Terbatas dalam penguasaan Bahasa baku atau BI
    - b) Membuat suasana tidak tegang/kaku
- 2) Lawan tutur
- 3) Situasi yang berubah
- 4) Perubahan topik pembicaraan
- 5) Kehadiran orang ketiga yang tidak berlatarbelakang bahasa yang sama
- 6) Kekuasaan atau jabatan

### SIMPULAN

Bentuk alih kode yang terjadi di Kantor Camat Sario yaitu :

1. Bentuk-bentuk alih kode dan campur kode dalam Bahasa Melayu Manado dan Bahasa Indonesia di kantor camat Sario
  - a. Alih kode intern BMM  
Alih kode intern BMM bentuk kalimat paling banyak ditemukan dalam tuturan formal atau resmi di kantor camat Sario antar pegawai, THL dan ketua lingkungan.
  - b. Alih kode intern BI  
Alih kode intern BI bentuk kalimat paling banyak ditemukan dalam tuturan non formal atau tidak resmi
  - c. Alih kode Ekstern
  
2. Faktor-faktor penyebab alih kode dan campur kode bahasa Melayu Manado dan bahasa Indonesia di kantor Camat Sario  
Faktor penyebab terjadinya alih kode pada penelitian ini ditemukan berikut:
  - a. Penutur  
Faktor penutur dapat diklasifikasikan dalam dua kategori yaitu :
    - 1) Terbatas dalam penguasaan Bahasa baku atau BI
    - 2) Membuat suasana tidak tegang/kaku
  - b. Lawan tutur
  - c. Situasi yang berubah
  - d. Perubahan topik pembicaraan
  - e. Kehadiran orang ketiga yang tidak berlatarbelakang bahasa yang sama
  - f. Kekuasaan atau jabatan

#### DAFTAR REFERENSI

- Amri, Y.K., 2019. *Alih Kode dan Campur Kode pada media social*. Artikel. Universitas Muhammadiyah. Sumatera Utara.
- Angga, dkk. 2022. *Alih Kode dan Campur Kode dalam komunikasi masyarakat di kota Depok*. Artikel Tesis. Universitas Muhammadiyah. Jakarta
- Chaer, A, Agustina, L, 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Rineka Cipta. Jakarta
- Mahsun, M,S, 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Rajawali Pers. Jakarta
- Sudaryanto, 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Darma University Press. Yogyakarta
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Wijana, I Dewa Putu, Rohmadi, M, 2016. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Williams, C. 2007. *Research Methods. Journal of Business & Economic Research*
- Wardough, R., Fuller, J.M. 2015. *An Introduction to sociolinguistics*. Blackwell. Oxford, USA